



Peran Diklat Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Arya Bisma Nugraha^{1*}, Sasmi Nelwati²,

¹⁻² Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus, Lubuk Lintah, KurANJI, Kota Padang

Korespondensi penulis: aryabismanugraha.04@gmail.com*

Abstract. *Training and education (diklat) play a significant role in enhancing the professionalism of teachers. In an ever-evolving educational landscape, teachers are required to possess competencies that extend beyond mere mastery of content; they must also demonstrate pedagogical and managerial skills. Through training programs, teachers can access various workshops designed to enrich their knowledge and skills, including innovative teaching methods, the use of technology in learning, and effective assessment strategies. Training also serves as a platform for sharing experiences and best practices among teachers, fostering a supportive learning community. By participating in regular training, teachers can update their knowledge in line with curriculum developments and student needs. Furthermore, training contributes to increased motivation and job satisfaction among teachers, positively impacting their performance in the classroom. Overall, training is a crucial investment in the professional development of teachers, ultimately contributing to the improvement of educational quality and student learning outcomes. Therefore, the role of training in enhancing teacher professionalism cannot be overlooked and should be prioritized in educational policy.*

Keywords: *Education and Training, Teacher Professionalism, Training.*

Abstrak. Diklat (pendidikan dan pelatihan) memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan pedagogis dan manajerial. Melalui program diklat, guru dapat mengakses berbagai pelatihan yang dirancang untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, termasuk metode pengajaran inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta strategi penilaian yang efektif. Diklat juga berfungsi sebagai wadah untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik antar guru, sehingga menciptakan komunitas pembelajaran yang saling mendukung. Dengan mengikuti diklat secara berkala, guru dapat memperbarui pengetahuan mereka sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa. Selain itu, diklat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepuasan kerja guru, yang berdampak positif pada kinerja mereka di kelas. Secara keseluruhan, diklat merupakan investasi penting dalam pengembangan profesional guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, peran diklat dalam meningkatkan profesionalitas guru tidak dapat diabaikan, dan harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan.

Kata kunci: Diklat, Pendidikan dan Pelatihan, Profesionalitas Guru.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak generasi yang kompeten dan berkarakter. Profesionalitas guru menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan. Profesionalitas guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang harus terus ditingkatkan untuk menghadapi tantangan zaman, seperti perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan dinamika kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, pelatihan dan pendidikan (diklat) menjadi salah satu instrumen penting untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

Diklat memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung efektivitas pengajaran (Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A., 2021).

Di era globalisasi, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan teknologi, mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, dan membimbing siswa dalam mengembangkan karakter. Namun, banyak guru yang masih menghadapi kendala dalam meningkatkan profesionalitas mereka, seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan, kurangnya motivasi, dan minimnya dukungan dari lembaga pendidikan. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran di beberapa sekolah, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi siswa. Oleh karena itu, diklat yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa guru dapat memenuhi standar profesionalisme yang diharapkan (Mulloh, T., & Muslim, A. Q., 2022).

Selain itu, peran kepala sekolah dan pengawas pendidikan juga tidak dapat diabaikan dalam mendukung peningkatan profesionalitas guru melalui diklat. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi dan mendorong guru untuk mengikuti pelatihan yang relevan. Supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas juga dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru, sehingga diklat yang diberikan lebih tepat sasaran (Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M., 2022). Dengan demikian, diklat tidak hanya menjadi tanggung jawab individu guru, tetapi juga merupakan bagian dari sistem pendidikan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Di Indonesia, pemerintah telah berupaya meningkatkan profesionalitas guru melalui berbagai program diklat, seperti Program Profesi Guru (PPG), pelatihan berbasis kompetensi, dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Namun, efektivitas program-program ini masih menjadi perdebatan, terutama karena kurangnya kesinambungan dan evaluasi yang memadai. Banyak guru yang telah mengikuti diklat masih kesulitan menerapkan hasil pelatihan di kelas karena kurangnya pendampingan pasca-diklat atau keterbatasan fasilitas di sekolah (Widyanto, N., Suharman, S., & Sudadi, S., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana diklat dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif untuk mendukung profesionalitas guru.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru mencakup serangkaian kompetensi yang meliputi dimensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Been, 2021). Pendekatan multidimensional ini menyoroti kebutuhan bagi guru untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa dan komunitas pendidikan.

B. Pentingnya Diklat

Diklat berfungsi sebagai mekanisme kritis untuk pengembangan profesional, memungkinkan guru untuk memperbarui keterampilan dan pengetahuan mereka sebagai respons terhadap tuntutan pendidikan yang terus berkembang (Ginting et al., 2023). Kerangka teori seperti Teori Pembelajaran Dewasa menekankan perlunya pembelajaran berkelanjutan dan penerapan praktis, yang dapat disediakan oleh program diklat.

C. Dampak pada Kompetensi Mengajar

Diklat meningkatkan kompetensi pedagogik dengan memperkenalkan metode pengajaran dan teknologi inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Maure et al., 2021). Integrasi teknologi dalam diklat sejalan dengan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yang menekankan pentingnya menggabungkan pengetahuan konten dengan keterampilan pedagogis dan teknologi.

Peran Kepemimpinan Sekolah

Keterlibatan pemimpin sekolah dalam memfasilitasi diklat sangat penting. Teori kepemimpinan transformasional menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mendukung dapat mendorong budaya perbaikan berkelanjutan dan pertumbuhan profesional di antara guru (Huriaty et al., 2022). Supervisi dan dorongan yang efektif dari pemimpin sekolah dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan partisipasi guru dalam program diklat.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Profesionalitas Guru dan Diklat

Profesionalitas guru merujuk pada kemampuan guru untuk menjalankan tugasnya secara kompeten, bertanggung jawab, dan sesuai dengan standar etika profesi. Menurut Been (2021), profesionalitas guru mencakup empat dimensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi profesional berfokus pada penguasaan materi pelajaran, sementara kompetensi sosial mencakup kemampuan guru untuk berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Kompetensi kepribadian mencerminkan sikap dan nilai-nilai yang mendukung integritas guru sebagai pendidik. Untuk mencapai profesionalitas yang optimal, guru perlu terus mengembangkan keempat kompetensi ini melalui berbagai upaya, salah satunya adalah diklat (Been, H. A. R. L. S., 2021).

Diklat, atau pendidikan dan pelatihan, adalah proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang agar dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Dalam konteks pendidikan, diklat untuk guru bertujuan untuk memperbarui kompetensi mereka sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Diklat dapat mencakup pelatihan teknis, seperti penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pelatihan pedagogik, seperti strategi pengajaran yang inovatif, atau pelatihan karakter, seperti pengembangan etika profesi. Menurut Ginting et al. (2023), diklat yang efektif harus dirancang berdasarkan kebutuhan nyata guru dan diselenggarakan dengan metode yang interaktif dan praktis, sehingga hasilnya dapat langsung diterapkan dalam pembelajaran (Ginting, D., Abda, M. I., Maq, M. M., Karina, M., & Sari, N. I., 2023).

Diklat memiliki peran strategis dalam mendukung profesionalitas guru karena dapat menjadi sarana untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Misalnya, di era digital saat ini, guru perlu menguasai teknologi pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif atau platform daring. Diklat yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran interaktif, seperti yang dilakukan dengan aplikasi Filmora, telah terbukti meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif (Ginting et al., 2023). Dengan demikian, diklat tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga membantu mereka beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan.

Selain itu, diklat juga berperan dalam memperkuat kode etik profesi guru, yang merupakan bagian penting dari profesionalitas. Menurut Sinaga et al. (2023), kode etik guru, terutama dalam pendidikan agama, membantu guru memahami tanggung jawab moral mereka sebagai pendidik. Diklat yang mencakup pembahasan tentang kode etik dapat membantu guru memahami pentingnya menjaga integritas, menghormati siswa, dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki sikap yang mendukung profesionalitas mereka (Sinaga, L., Manullang, L. B., Situmorang, L. S., & Naibaho, D., 2023).

Namun, efektivitas diklat sangat bergantung pada desain dan pelaksanaannya. Diklat yang tidak relevan dengan kebutuhan guru atau diselenggarakan dengan metode yang monoton cenderung kurang berdampak. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa diklat dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, melibatkan metode pembelajaran yang aktif, dan diikuti dengan pendampingan pasca-diklat untuk memastikan implementasi yang berhasil. Dengan pendekatan ini, diklat dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan profesionalitas guru (Mulloh, T., & Muslim, A. Q., 2022).

B. Peran Diklat dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru

Diklat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalitas guru, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang. Salah satu peran utama diklat adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang efektif, menggunakan strategi pengajaran yang bervariasi, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Melalui diklat, guru dapat mempelajari pendekatan pembelajaran baru, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi. Misalnya, pelatihan tentang penggunaan aplikasi Filmora untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif telah terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa (Ginting et al., 2023).

Selain itu, diklat juga berperan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, yaitu penguasaan materi pelajaran dan kemampuan untuk menyampaikannya dengan baik. Dalam konteks ini, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) menjadi salah satu bentuk diklat yang efektif. MGMP memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik. Menurut Maure et al. (2021), MGMP telah terbukti meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di Kota Kupang dengan membantu mereka memperbarui pengetahuan tentang materi pelajaran dan metode pengajaran yang

inovatif. Dengan demikian, diklat dalam bentuk MGMP dapat menjadi sarana kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru (Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A., 2021).

Diklat juga berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial guru, yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat. Pelatihan yang berfokus pada keterampilan komunikasi, manajemen konflik, atau pembinaan karakter siswa dapat membantu guru membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar. Misalnya, diklat yang melibatkan pelatihan kepemimpinan dan pengembangan karakter siswa dapat membantu guru memahami bagaimana membimbing siswa dengan lebih baik, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan orang tua dan komunitas sekolah (Mushthofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A., 2022).

Selain itu, diklat juga dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru, yang mencakup sikap, nilai, dan integritas sebagai pendidik. Pelatihan tentang kode etik profesi guru, seperti yang dibahas oleh Sinaga et al. (2023), membantu guru memahami pentingnya menjaga integritas dan bertindak sebagai teladan bagi siswa. Diklat semacam ini juga dapat meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar dan berkembang, yang pada akhirnya berdampak pada profesionalitas mereka. Dengan demikian, diklat tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap guru (Sinaga et al., 2023).

Terakhir, diklat juga berperan dalam membantu guru beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan, seperti perubahan kurikulum, perkembangan teknologi, atau kebutuhan siswa di era digital. Pelatihan yang berfokus pada integrasi teknologi dalam pembelajaran, misalnya, dapat membantu guru menguasai alat-alat digital yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan demikian, diklat menjadi jembatan yang menghubungkan guru dengan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan, sehingga mereka dapat tetap relevan dan kompeten dalam menjalankan tugasnya (Ginting et al., 2023).

C. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efektivitas Diklat

Efektivitas diklat dalam meningkatkan profesionalitas guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi desain, pelaksanaan, maupun dukungan lingkungan. Salah satu faktor utama adalah relevansi diklat dengan kebutuhan guru. Diklat yang tidak sesuai dengan kebutuhan nyata guru cenderung kurang berdampak. Misalnya, pelatihan yang terlalu teoritis atau tidak relevan dengan konteks pengajaran di sekolah sering kali gagal memberikan manfaat yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kebutuhan sebelum merancang diklat, sehingga materi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan tantangan yang dihadapi guru (Mulloh, T., & Muslim, A. Q., 2022).

Faktor lain yang memengaruhi efektivitas diklat adalah metode pelaksanaannya. Diklat yang menggunakan pendekatan aktif, seperti pelatihan berbasis praktik, diskusi kelompok, atau simulasi, cenderung lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton. Menurut Ginting et al. (2023), pelatihan yang melibatkan guru dalam pengembangan media pembelajaran interaktif dengan aplikasi seperti Filmora memberikan hasil yang lebih baik karena guru dapat langsung mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk melihat relevansi pelatihan dengan pekerjaan mereka sehari-hari (Ginting et al., 2023).

Dukungan dari kepala sekolah dan pengawas pendidikan juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan diklat. Kepala sekolah yang aktif memfasilitasi dan mendorong guru untuk mengikuti diklat dapat meningkatkan motivasi guru untuk belajar. Selain itu, supervisi pasca-diklat oleh kepala sekolah atau pengawas pendidikan dapat membantu memastikan bahwa hasil pelatihan diterapkan di kelas. Menurut Sirojuddin et al. (2021), peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan sangat penting dalam mendukung implementasi hasil diklat, karena mereka dapat memberikan umpan balik dan pendampingan kepada guru (Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E., 2021).

Selain itu, motivasi intrinsik guru juga memengaruhi efektivitas diklat. Guru yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan berkembang cenderung lebih aktif dalam mengikuti diklat dan menerapkan hasilnya. Sebaliknya, guru yang kurang termotivasi, baik karena kurangnya insentif atau beban kerja yang berat, cenderung kurang memanfaatkan pelatihan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi guru, misalnya melalui penghargaan atau dukungan dari rekan kerja (Hidayat, E., 2021).

Terakhir, kesinambungan dan pendampingan pasca-diklat juga merupakan faktor penting. Banyak diklat yang gagal memberikan dampak jangka panjang karena kurangnya tindak lanjut setelah pelatihan selesai. Guru sering kali membutuhkan bimbingan untuk menerapkan keterampilan baru di kelas, terutama jika mereka menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas atau waktu. Oleh karena itu, program diklat harus mencakup pendampingan pasca-pelatihan untuk memastikan bahwa guru dapat mengintegrasikan hasil pelatihan ke dalam praktik pengajaran mereka (Widyanto, N., Suharman, S., & Sudadi, S., 2023).

D. Peran Kepala Sekolah dan Pengawas Pendidikan dalam Mendukung Diklat

Kepala sekolah dan pengawas pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan diklat. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesional guru. Salah satu peran utama kepala sekolah adalah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan guru melalui supervisi dan evaluasi kinerja. Dengan memahami kelemahan dan kekuatan guru, kepala sekolah dapat merekomendasikan diklat yang tepat untuk meningkatkan kompetensi mereka (Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M., 2022).

Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai fasilitator dalam menyediakan akses ke diklat. Hal ini dapat mencakup pengaturan waktu, pendanaan, atau kerja sama dengan lembaga pelatihan. Menurut Karjuni et al. (2023), kepala sekolah yang proaktif dalam memfasilitasi diklat dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengikuti pelatihan dan menerapkan hasilnya di kelas. Selain itu, kepala sekolah juga dapat menciptakan budaya belajar di sekolah, misalnya dengan mendorong kolaborasi antar-guru melalui MGMP atau kegiatan pengembangan profesional lainnya (Karjuni, A., Priyadi, M. A., Wajdi, F., & Sunarya, D. D., 2023).

Pengawas pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung diklat. Sebagai supervisor, pengawas pendidikan dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan pelatihan di tingkat yang lebih luas, seperti di wilayah tertentu. Mereka juga dapat memberikan umpan balik kepada penyelenggara diklat untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dan berkualitas. Menurut Syahyudi et al. (2023), pengawas pendidikan yang aktif melakukan supervisi dapat membantu guru menerapkan hasil diklat dengan lebih baik, karena mereka dapat memberikan bimbingan dan evaluasi yang berkelanjutan (Syahyudi, A., Pahrudin, A., Hadiati, E., Ayu, S. M., & Junaidah, J., 2023).

Selain itu, kepala sekolah dan pengawas pendidikan juga dapat berperan sebagai motivator bagi guru. Dengan memberikan dukungan moral, seperti penghargaan atau pengakuan atas prestasi guru, mereka dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengikuti diklat. Selama pandemi Covid-19, misalnya, kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan yang kuat mampu memotivasi guru untuk mengikuti pelatihan daring dan meningkatkan profesionalitas mereka meskipun dalam situasi yang sulit (Hidayat, E., 2021).

Dengan demikian, kolaborasi antara kepala sekolah dan pengawas pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa diklat dapat memberikan dampak yang maksimal. Kepala sekolah berperan di tingkat sekolah, sementara pengawas pendidikan memberikan dukungan

di tingkat yang lebih luas. Bersama-sama, mereka dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan profesional guru melalui diklat (Darmansah, T., 2022).

E. Tantangan dan Strategi dalam Pelaksanaan Diklat

Meskipun diklat memiliki potensi besar untuk meningkatkan profesionalitas guru, pelaksanaannya sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, seperti dana, fasilitas, dan waktu. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki akses ke pelatihan yang berkualitas karena keterbatasan anggaran atau infrastruktur. Selain itu, guru sering kali memiliki beban kerja yang berat, sehingga sulit untuk mengalokasikan waktu untuk mengikuti diklat (Widyanto, N., Suharman, S., & Sudadi, S., 2023).

Tantangan lain adalah kurangnya relevansi antara materi diklat dan kebutuhan nyata guru. Banyak diklat yang dirancang secara umum tanpa mempertimbangkan konteks spesifik sekolah atau mata pelajaran. Akibatnya, guru sering kali merasa bahwa pelatihan yang mereka ikuti tidak memberikan manfaat langsung bagi pekerjaan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk melibatkan guru dalam proses perencanaan diklat, sehingga mereka dapat menyampaikan kebutuhan mereka (Mulloh, T., & Muslim, A. Q., 2022).

Selain itu, kurangnya pendampingan pasca-diklat juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak guru yang telah mengikuti pelatihan kesulitan menerapkan hasilnya di kelas karena kurangnya bimbingan atau dukungan dari sekolah. Misalnya, guru yang telah dilatih untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran mungkin tidak dapat menerapkannya karena keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah. Oleh karena itu, pendampingan pasca-diklat sangat penting untuk memastikan bahwa hasil pelatihan dapat diimplementasikan dengan baik (Ginting et al., 2023).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk diklat, terutama untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil. Kedua, diklat harus dirancang berdasarkan analisis kebutuhan yang mendalam, sehingga materi yang disampaikan relevan dengan tantangan yang dihadapi guru. Ketiga, pendampingan pasca-diklat harus menjadi bagian integral dari program pelatihan, misalnya melalui supervisi oleh kepala sekolah atau pengawas pendidikan (Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E., 2021).

Selain itu, penggunaan teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan aksesibilitas diklat. Pelatihan daring, misalnya, dapat memungkinkan guru di daerah terpencil untuk mengikuti pelatihan tanpa harus meninggalkan sekolah mereka. Selama pandemi Covid-19,

banyak diklat yang dilakukan secara daring telah terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru, meskipun tantangan seperti keterbatasan akses internet masih perlu diatasi (Hidayat, E., 2021).

Terakhir, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, sekolah, dan lembaga pelatihan, sangat penting untuk memastikan keberhasilan diklat. Dengan kerja sama yang baik, diklat dapat dirancang dan dilaksanakan secara efektif, sehingga memberikan dampak yang signifikan bagi profesionalitas guru (Darmansah, T., 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas, diklat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalitas guru. Diklat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, yang semuanya merupakan elemen kunci dari profesionalitas. Melalui diklat, guru dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, beradaptasi dengan perubahan dalam dunia pendidikan, dan memahami pentingnya menjaga kode etik profesi. Namun, efektivitas diklat sangat bergantung pada faktor-faktor seperti relevansi materi, metode pelaksanaan, dukungan dari kepala sekolah dan pengawas pendidikan, serta motivasi guru.

Kepala sekolah dan pengawas pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan diklat. Mereka bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, memfasilitasi akses ke diklat, dan memberikan pendampingan pasca-pelatihan. Meskipun demikian, pelaksanaan diklat masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya relevansi materi, dan minimnya pendampingan pasca-diklat. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi seperti peningkatan anggaran, desain diklat berbasis kebutuhan, pendampingan pasca-diklat, dan pemanfaatan teknologi.

Dengan demikian, diklat yang terstruktur, relevan, dan berkelanjutan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan profesionalitas guru, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di Indonesia. Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, dan lembaga pelatihan, sangat penting untuk memastikan keberhasilan program diklat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk diklat guru, terutama untuk sekolah-sekolah di daerah terpencil, agar semua guru memiliki akses ke pelatihan yang berkualitas.
2. Penyelenggara diklat harus melakukan analisis kebutuhan secara mendalam sebelum merancang pelatihan, sehingga materi yang disampaikan relevan dengan tantangan yang dihadapi guru.
3. Pendampingan pasca-diklat harus menjadi bagian integral dari program pelatihan, misalnya melalui supervisi oleh kepala sekolah atau pengawas pendidikan.
4. Pemanfaatan teknologi, seperti pelatihan daring, harus dioptimalkan untuk meningkatkan aksesibilitas diklat, dengan tetap memperhatikan tantangan seperti keterbatasan akses internet.
5. Kepala sekolah dan pengawas pendidikan perlu meningkatkan peran mereka sebagai fasilitator dan motivator, misalnya dengan menciptakan budaya belajar di sekolah dan memberikan penghargaan kepada guru yang aktif mengikuti diklat.
6. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan lembaga pelatihan perlu diperkuat untuk memastikan bahwa diklat dapat dirancang dan dilaksanakan secara efektif.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan diklat dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan profesionalitas guru, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, I. N., & Safari, A. (2023). Peningkatan profesionalisme guru SMK pariwisata dalam upscaling kemampuan siswa berwirausaha. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 139–144.
- Been, H. A. R. L. S. (2021). Peran, hak, dan kewajiban guru beserta upaya peningkatan profesionalisme guru.
- Darmansah, T. (2022). Peran pengawas pendidikan dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 2(1), 11–21.
- Ginting, D., Abda, M. I., Maq, M. M., Karina, M., & Sari, N. I. (2023). Pelatihan kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran interaktif dengan aplikasi Filmora sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(3), 124–131.

- Hidayat, E. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dan kepuasan kerja guru pada masa pandemi COVID-19. *Literacy*, 3(1), 12–23.
- Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan – Edisi Khusus ISETA*, 1–15.
- Karjuni, A., Priyadi, M. A., Wajdi, F., & Sunarya, D. D. (2023). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru SMA Kramat Dukupuntang Kabupaten Cirebon. *Change Think Journal*, 2(01), 82–91.
- Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A. (2021). Peran musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan profesionalisme guru sosiologi di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 111–118.
- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775.
- Mushtofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A. (2022). Peran kepala sekolah dalam pengembangan karakter siswa berbasis profesionalisme guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35–44.
- Saragih, M. R., Nasution, I., & Marpaung, S. F. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK YPK Medan. *Jurnal Malay: Manajemen Pendidikan Islam & Budaya*, 1(3).
- Sinaga, L., Manullang, L. B., Situmorang, L. S., & Naibaho, D. (2023). Peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 11125–11139.
- Sirojuddin, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2021). Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 159–168.
- Syahyudi, A., Pahrudin, A., Hadiati, E., Ayu, S. M., & Junaidah, J. (2023). Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 9(2), 11–21.
- Widyanto, N., Suharman, S., & Sudadi, S. (2023). Supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru SD di Kabupaten Kutai Kartanegara.